

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi suatu bagian yang sangat penting bagi perusahaan atau lembaga berskala enterprise. Teknologi menjadi peranan yang dibutuhkan dalam pemanfaatannya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan atau lembaga menempatkan teknologi sebagai satu hal yang dapat mendukung pencapaian rencana strategis pada perusahaan untuk mencapai sasaran visi dan misi serta tujuan perusahaan atau lembaga (Nagitec, 2019). Perusahaan berupaya untuk membangun suatu sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan dari sisi perusahaan dalam mencapai target serta tujuannya, misalnya untuk meningkatkan operasi bisnis. Teknologi juga tidak hanya berfungsi pada operasional kerja saja, tetapi juga membawa nilai tambah dan keuntungan kompetitif pada perusahaan atau organisasi (Ridwan, 2018).

Peran teknologi informasi begitu penting dalam mencapai kinerja organisasi yang lebih cepat, tepat, transparan, dan lebih andal dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan. Penataan informasi dari dua arah yaitu aliran informasi dari organisasi kepada masyarakat dan sebaliknya, dapat dilakukan dengan mudah dan efisien. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola TI yang baik. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik merupakan dasar bagi terbentuknya sistem, struktur dan budaya perusahaan yang fleksibel, profesional serta adaptif atas perubahan kebutuhan bisnis yang kompetitif serta mampu membangun sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang andal (Pelindo Husada Citra, 2023). Tolok ukur ketercapaian tata kelola TI yang baik dapat ditetapkan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, salah satunya dengan mengacu pada *framework Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)* (Simangunsong & Atrinawati, 2019).

PT XYZ adalah perusahaan *lifescience* kelas dunia berdaya saing global yang memiliki peran untuk menyediakan serta mengembangkan produk *lifescience* berstandar Internasional untuk meningkatkan kualitas hidup (PT XYZ, 2023). Dalam melakukan kegiatan usahanya, PT XYZ memiliki visi yaitu, “Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang berdaya saing Global” (PT XYZ,

2023). Untuk mencapai visi tersebut, salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah melalui pemanfaatan TI untuk mengoptimalkan kinerja, pengelolaan, serta perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan TI yang baik agar penggunaan TI dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Merujuk pada peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor PER-02/MBU/02/2018, menjelaskan bahwa Teknologi Informasi di Kementerian BUMN perlu dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pada peraturan tersebut juga dijelaskan terkait ketercapaian *Good Information Governance* (GIG) dengan perlu adanya peraturan terkait Tata Kelola Teknologi Informasi (Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2018). Salah satu solusi untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan menerapkan tata kelola TI dalam mengimplementasikan, *me-review*, dan memonitoring TI.

Pada tahun 2018, PT XYZ telah melakukan penilaian dengan menggunakan COBIT 4.1 sebagai kerangka kerja yang digunakan. Tujuan utama penilaian tersebut adalah untuk memaksimalkan kontribusi TI dan meminimalisir risiko TI pada perusahaan. Hasil dari penilaian tersebut menunjukkan nilai rata-rata *maturity level* untuk seluruh proses adalah 2,64. Hal tersebut menyatakan bahwa proses tata kelola TI yang dilakukan di PT XYZ didasarkan pada kebiasaan yang dilakukan secara berulang (*repeatable but intuitive*) (PT Lapi ITB, 2018). Nilai *maturity* terendah berada pada PO2 dan PO10 yang mana berkaitan dengan *Information Architecture* dan Proyek. Nilai kematangan dari hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian kali ini untuk melihat hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang tengah dilakukan khususnya pada domain APO.

COBIT dikeluarkan oleh *Information System Audit and Control Association* (ISACA) untuk pengelolaan tata kelola TI pada suatu lembaga. Standar tersebut digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mengetahui risiko yang terjadi pada organisasi agar dapat diperbaiki atau dihindari. COBIT 2019 merupakan salah satu *framework* yang memberikan model, alat, serta prinsip untuk membuat sistem tata kelola yang baik sehingga dapat membantu dalam menguji permasalahan teknologi informasi pada PT XYZ dan menaati aturan serta regulasi yang ada (ISACA, 2018). Dengan itu

berdasarkan studi kasus yang diangkat, digunakan COBIT 2019 sebagai proses penilaian dengan berfokus pada domain APO (*Align, Plan and Organize*). Penelitian ini disusun dengan judul “Penilaian Kapabilitas Tata Kelola dan Manajemen Teknologi Informasi Menggunakan *Framework* COBIT Fokus Domain APO 2019 Pada PT XYZ”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diangkat permasalahan yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata kelola dan manajemen teknologi informasi pada domain APO saat ini di PT XYZ?
2. Bagaimana analisis kapabilitas dan kesenjangan pada tata kelola teknologi informasi pada domain APO saat ini di PT XYZ?
3. Bagaimana rekomendasi dari tata kelola teknologi informasi pada domain APO di PT XYZ saat ini?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, uraian dari tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi tata kelola dan manajemen teknologi informasi saat ini pada PT XYZ dengan menggunakan *Framework* COBIT 2019 pada domain APO.
2. Mengetahui kapabilitas dan kesenjangan dari tata kelola teknologi informasi pada PT XYZ pada domain APO.
3. Mengetahui hasil rekomendasi dari tata kelola teknologi informasi yang dibutuhkan oleh PT XYZ pada domain APO.

I.4 Batasan Penelitian

Berikut ini merupakan batasan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada penilaian kapabilitas tata kelola dan manajemen teknologi informasi. Proses penelitian ini mengacu pada kerangka kerja COBIT 2019 yang berfokus pada domain APO untuk menilai kemampuan pada tata kelola di PT XYZ.

2. Penelitian dilakukan hanya sampai fase empat yaitu *Build Improvement COBIT 2019 Implementation Guide*.

I.5 Manfaat Penelitian

Setelah didapatkan berbagai unsur yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang baik kepada pihak PT XYZ mengenai tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang baik dan dapat membantu untuk memperbaiki tata kelola dan manajemen teknologi informasi.
2. Membantu PT XYZ untuk mengetahui tingkat kemampuan lembaga berdasarkan dengan standar COBIT 2019.
3. Menjadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan atau sedang melakukan penelitian terkait tata kelola dengan *framework* COBIT 2019.
4. Memberikan referensi baru bagi universitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh civitas akademik maupun khalayak umum.
5. Menjadikan referensi bagi penelitian yang mengambil mengangkat tata kelola dan manajemen teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT 2019.